

**KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
KEPEMIMPINAN SISWA DI SMPN 255 JAKARTA**

Qidham Permadi, Rugaiyah* Desi Rahmawati*

*Dosen Pembimbing

Manajemen Pendidikan FIP UNJ

qidham05@gmail.com

ABSTRACT

This study focuses its study to extracurricular activities paskibra, PMR, a scout in growing attitude of student leadership. The method used in this research is a descriptive study using a qualitative approach. In this study were used as key informants vice principal areas of student affairs, the first informant is supporting extracurricular field coordinator who served also as teacher coaches the student council, as well as supporting the second informant was the coaches of extracurricular. In this study data collection using interview, observation and documentation. The result of the this study are found in field paskibra extracurricular activity is extracurricular activities engaged in channeling the interests and talents of students in the field of defense of the State. Building of leadership can be seen when students follow the competitions, and when the flag ceremony marching drill. PMR extracurricular activities found vacuum for the past year. Building of leadership in PMR can be seen when students follow the flag ceremony, inauguration, competitions and Jambore Nasional. Extracurricular activities scout an extracurricular activity in channeling the interests and talents of students in the field of youth. The formation of student leadership can be seen when students follow the flag ceremony, contests, camp and marching. Although there are still problem, but most the problem can be solved well by the school. The implication of the research is the realization yet again PMR activity then the schools expected to reactivate extracurricular PMR because with extracurricular activity students can improve the ability , the talent and potential that it has.

Keywords: Extracurricular Activities, Leadership.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang wajib dan merupakan suatu keharusan karena merupakan suatu hal yang mutlak yang tidak dapat dipisahkan baik dari masa kanak-kanak maupun sampai akhir hayat, karena pendidikan mampu merubah manusia menjadi lebih baik lagi dengan cara terus belajar dalam segala lingkungan dan sepanjang mereka hidup. Sesuai dengan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan, seperti mengikuti berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, indikator ideal mutu pendidikan belum merata, hal ini dapat dilihat pada sebagian sekolah yang berada di kota besar menunjukkan peningkatan mutu yang baik, namun sebagian sekolah di daerah masih memprihatinkan. Pada era globalisasi, saat ini mutu sumber daya manusia merupakan modal untuk dapat menyesuaikan atas pesatnya kemajuan zaman. Melalui pendidikanlah seseorang dapat menggali serta meningkatkan potensi diri secara optimal agar dapat bersaing dalam era globalisasi.

Penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah pada jenis satuan pendidikan

tertentu dilaksanakan berpedoman pada pencapaian tujuan nasional pendidikan. Dalam hal ini siswa merupakan komponen utama dalam proses pelayanan pendidikan. Sekolah sebagai wadah siswa untuk mendapatkan kegiatan pendidikan mempunyai tugas untuk memberikan pembinaan tersebut, kegiatan pembinaan dilakukan agar siswa mendapatkan kecerdasan dan keterampilan untuk mengembangkan potensi diri. Adapun tujuan dari pembinaan kesiswaan menurut Kemendiknas dalam Wibowo (2013) sebagai berikut :

(1). Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat, dan minat, dan; (4) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan dalam setiap kegiatan kesiswaan atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik.

Berkaitan dengan pembinaan terhadap peserta didik yang telah diuraikan di atas, salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR dan pramuka. Kegiatan program ekstrakurikuler tersebut didasari atas tujuan dari kurikulum sekolah. Melalui

kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Seperti yang disebutkan Adang Rukhiyat dan Solihin (2004) tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut :

Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya dalam arti : (1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) Berbudi pekerti Luhur; (3) Memiliki pengetahuan dan keterampilan; (4) Sehat jasmani dan rohani; (5) berkeperibadian yang mantab dan mandiri (6) Memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Melalui kegiatan Ekstrakurikuler salah satu yang dapat ditumbuhkan sikapnya ialah kemampuan siswa dalam kepemimpinan. Kepemimpinan siswa merupakan suatu ilmu/pengetahuan sebagai dasar untuk mewujudkan terciptanya generasi pemimpin bangsa, melalui kepemimpinan siswa dapat belajar menjadi seorang pemimpin. Untuk menjadikan siswa sebagai pemimpin terlebih dahulu di mulai dari lingkup yang terkecil yaitu pada lingkungan sekolah, setelah itu mengarah pada lingkup yang sedikit besar yaitu pada lingkup masyarakat, karena itulah proses pembelajaran kepemimpinan sejak dini setidaknya didapatkan dari bangku sekolah, karena kita sadar pentingnya kepemimpinan siswa dalam lingkungan sekolah.

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa : kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka, peserta didik dalam menumbuhkan sikap kepemimpinannya dapat dilihat dari latihan baris-berbaris, lomba-lomba, upacara

bendera, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dan perkemahan, melalui kegiatan inilah siswa dikenalkan dengan dasar-dasar organisasi serta dasar-dasar kepemimpinan. Karena pada dasarnya kepemimpinan merupakan kunci untuk mengatur jalannya pencapaian tujuan organisasi.

SMPN 255 Jakarta merupakan salah satu SMP Favorit di bilangan daerah Jakarta, berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa telah banyak prestasi yang diraih oleh sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik yang terlihat dari banyaknya piala yang di pajang pada lemari penyimpanan piala di kantor guru, ruang serba guna dan ruang wakil bidang kesiswaan.

Berdasarkan uraian di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah utama dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang lebih menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa terlihat pada ekstrakurikuler bidang bela Negara seperti Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan dasar kepemimpinan bagi siswa, diharapkan penumbuhan sikap kepemimpinan siswa dapat diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan, baik dalam lingkup internal sekolah maupun luar sekolah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR) dan Pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta.

Kajian Teori

Menurut Kartono (2011: 6) Kepemimpinan adalah masalah relasi dan pengaruh antara pemimpin dan yang dipimpin. Yukl (2010 : 26) mengatakan *leadership is the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objective*. Menurut Daft (2005 : 5) mengatakan *leadership is an influence relationship among leaders and followers who intend real changes and outcomes that reflect their shared purposes*. Sedangkan Winardi (2000 : 56) mengatakan *Leadership is the relationship in which one person, or the leader, influence others to work together willingly on related tasks to attain that which the leader desires*.

Metode Penelitian

Pada penelitian “Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa Di SMPN 255 Jakarta” ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan peneliti dalam mendeskripsikan hasil dari penelitian selama di SMPN 255 Jakarta. Pendekatan penelitian kualitatif/naturalistik di gunakan untuk meneliti pada tempat yang bersifat alamiah, penelitian tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan sumber data, bukan pandangan peneliti. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa, serta uraian berdasarkan dari ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari latar

penelitian. Dalam pendekatan penelitian kualitatif yang menjadi instrumennya adalah orang atau peneliti sendiri, seperti melihat kejadian secara langsung di lingkungan sekolah, melihat proses kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, untuk itu peneliti harus memiliki dasar teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu untuk melihat, mendengar, merasakan dan menganalisis kejadian-kejadian menjadi suatu yang bermakna.

Dalam penelitian ini teknik dalam pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan peran serta, hasil wawancara, studi dokumentasi, hasil pemotretan (fotografi), serta hasil wawancara dengan menggunakan *handphone*, peneliti akan dapat melihat, mendengarkan serta bertanya kepada informan mengenai hal yang dibutuhkan dalam situasi tertentu. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data mengenai kegiatan pembinaan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta.

Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa informan yang dipilih dengan teknik *snowball sampling*, berdasarkan informasi dari informan sebelumnya, peneliti mendapatkan informan selanjutnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap berkaitan dengan penelitian ini.

Sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi, partisipasi, dan dokumentasi. Hasil dari proses pengumpulan data tersebut dicatat di dalam catatan lapangan yang menggambarkan *setting*, hasil dan refleksi yang memuat informasi-informasi penting yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Perolehan data dengan berbagai teknik dimaksudkan untuk saling melengkapi kekurangan data yang

diperoleh dengan teknik tertentu. Ada beberapa teknik pengumpulan dan perekaman data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya observasi/pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data yang diperoleh dari tahap pra lapangan dan pekerjaan lapangan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data untuk penelitian kualitatif, termasuk di dalamnya dengan mengkalsifikasi dan mereduksi data dan informasi yang telah didapatkan. Instrumen dalam penelitian ini dibuat dan dilakukan oleh peneliti dengan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu melalui proses wawancara, pengamatan atau observasi, dan studi dokumentasi.

Analisa data dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian. Artinya pelaksanaan analisis data sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif sesudah meninggalkan lapangan. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009), yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan pengambilan kesimpulan (*verifikasi*).

Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang bela Negara yang sarat akan ilmu baris berbaris yang bertujuan untuk melatih jiwa kepemimpinan dalam bentuk kerja sama, disiplin, tepat waktu dan bertanggung jawab karena dalam ekstrakurikuler paskibra memang harus

siap jadi pemimpin juga siap jadi orang yang dipimpin.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta dikatakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah dilihat dari tingkat kehadiran kegiatan dan prestasi yang telah di raih di tahun 2015 ini juara I se-kecamatan. Penumbuhan sikap kepemimpinan terlihat ketika siswa diamanahkan dalam kegiatan upacara pengibaran bendera saat menjadi pemimpin upacara atau pimpinan barisan kelas, begitupun saat lomba-lomba siswa dilatih kepemimpinannya, latihan baris-baris yang dilakukan setiap hari sabtu siswa juga mendapatkan pengalaman kepemimpinan serta kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama kecelakaan (P3K). Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bertujuan untuk menggalang generasi-generasi muda untuk terjun dalam lingkungan masyarakat.

Penumbuhan sikap kepemimpinan dalam kegiatan PMR belum berjalan optimal dikarenakan vakumnya ekstrakurikuler PMR setahun terakhir ini hal ini disebabkan tidak adanya pelatih. Namun pihak sekolahpun sedang mengusahakan mencari pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dan aktif lagi. Padahal idealnya penumbuhan sikap kepemimpinan pada ekstrakurikuler PMR dilihat ketika siswa mampu bekerja sama dalam tim bisa mengantisipasi masalah P3K, disitulah siswa dituntut kepemimpinannya, kemudian saat siswa diamanahkan saat

pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan pertama pada korban. Tidak hanya saat upacara bendera saja siswa mendapatkan pengalaman kepemimpinan saat lomba pun siswa bisa mendapatkan pengalaman kepemimpinan, misalnya saat Jambore Nasional yang diadakan PMI.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam kegiatan belajar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam menyalurkan minat serta bakat siswa dalam bidang kepemudaan. Pramuka sendiri kalau kita artikan adalah Praja Muda Karana yang berarti wilayah/tempat pemuda yang selalu bekerja. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMPN 255 dapat dikatakan berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah, dikarenakan ekskul ini berjalan setiap hari rabu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan pada tahun ini ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk semua siswa. Sebagai ekstrakurikuler wajib sesuai dengan intruksi wajib dari dinas pendidikan.

Penumbuhan sikap kepemimpinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlihat ketika siswa dalam tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut, misalnya pada saat pengibaran bendera yang diadakan setiap hari rabu pagi dalam hal ini siswa mulai berani untuk berbicara didepan umum sebagai pemimpin upacara atau sebagai pemimpin masing-masing kelas yang dilakukan setiap hari rabu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kepemimpinan juga dapat dilihat ketika mereka sedang latihan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan materi dari pembina di

dalam kelas kemudian saat mengadakan perkemahan (Persami). Siswa dituntut untuk mandiri hidup tidak tergantung dengan orang tua, siswa membentuk satu regu, dimana satu regu tersebut ada pimpinan regu dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

Keberhasilan lainnya juga dapat dilihat selain dari sikap adalah prestasi anggota pramuka SMPN 255 Jakarta. 5 orang siswa SMPN 255 Jakarta berhasil mencapai tingkatan tertinggi dalam tingkatan pramuka yaitu pramuka garuda dan salah satu siswa yang mencapai pramuka garuda tersebut mengikuti lomba pramuka tingkat ASEAN yang diadakan di Thailand.

Kendala yang dialami siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 255 adalah waktu yang bentrok dengan bimbel diluar, pelatih yang belum memadai, minat siswa yang kurang dan tempat yang tidak memadai ketika latihan ekstrakurikuler berlangsung. Serta keterbatasan dana sehingga menghambat segala kegiatan ekstrakurikuler setiap ingin kegiatan diluar, keterbatasan alat. Hal ini disebabkan dana dari BOP/BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi. Untuk mencari pelatih PMR dibutuhkan dana serta kebijakan pimpinan sedangkan sekolah tidak diizinkan memungut dana dari siswa karena bantuan dana BOS/BOP. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah memastikan siswa disiplin mengikuti ekstrakurikuler, melakukan inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka, penjadwalan pemakaian tempat ketika latihan ekstrakurikuler, untuk keterbatasan pelatih pihak sekolah bermusyawarah untuk mencari dana agar adanya pelatih.

Berdasarkan temuan yang sudah dijabarkan diatas, selanjutnya dilakukan analisis penyesuaian dengan teori yang relevan. Pada dasarnya kegiatan

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakatnya dalam masing-masing bidang yang disenangi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran sekolah, kegiatan ini biasanya dilakukan pagi hari. Dari pernyataan diatas sejalan dengan teori yang dikemukakan Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2012) adalah “kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.”

Menurut peneliti selain dapat mengembangkan banyak hal, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan olahraga di pagi hari karena siswa banyak bergerak saat pagi hari dan berkeringat sehingga dapat menyehatkan untuk jiwa dan raga siswa. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang agar bertindak sesuai dengan yang diinginkan pemimpin untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembahasan terkait kegiatan ekstrakurikuler (paskibra, PMR, pramuka) dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa. Hubungan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki atau diminati. Seperti mengembangkan sikap disiplin, bertanggungjawab, tepat waktu, berkemah, dll. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang dalam Mulyono (2008) Kegiatan ekstrakurikuler adalah :

Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi,

dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan.

Keterkaitan teori PMR dengan temuan di SMPN 255 Jakarta adalah Kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang kesehatan, pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Kegiatan ekstrakurikuler PMR ini bertujuan untuk menggalang generasi-generasi muda untuk terjun dalam lingkungan masyarakat. Terlebih lagi saat siswa diamanahkan saat pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan pertama pada korban artinya siswa memiliki rasa solidaritas yang tinggi dan lebih mementingkan kepentingan orang lain. Hal ini sejalan dengan teori menurut Mulyono (2008) berdasarkan tujuan dari dikembangkannya kegiatan PMR adalah untuk :

Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan pada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberi manfaat kepada sesamanya.

Selanjutnya menurut Wahjosumidjo (2010) mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah Untuk melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai keperibadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris-berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.

Terlihat bahwa dari tujuan diatas adanya keterkaitan teori dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya indikasi keterkaitan, antara kegiatan ekstrakurikuler untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan tersebut dapat dilihat ketika siswa mengadakan Jambore Nasional di PMR, Latihan Dasar Kepemimpinan, Persami di pramuka. Keterkaitan teori yang terakhir adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya kerjasama, kekompakan yang terjadi di dalam tim, siswa belajar untuk mencoba memimpin (mempengaruhi) siswa yang lain kemudian belajar dipimpin oleh siswa yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan menurut Gibson (2013) mengemukakan bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai mencoba menggunakan pengaruh untuk memotivasi individu-individu mencapai tujuan yang sama dan Sondang P. Siagian (2011) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi.

Kesimpulan

1. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 255 Jakarta dikatakan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sekolah dilihat dari tingkat kehadiran kegiatan dan prestasi yang telah di raih di tahun 2015 ini juara I se-kecamatan. Penumbuhan sikap kepemimpinan terlihat ketika siswa diamanahkan dalam kegiatan upacara pengibaran bendera saat menjadi pemimpin upacara atau pimpinan barisan kelas, begitupun saat lomba-lomba siswa dilatih kepemimpinannya, latihan baris-baris yang dilakukan setiap hari sabtu siswa juga mendapatkan pengalaman kepemimpinan serta kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS).
2. Penumbuhan sikap kepemimpinan dalam kegiatan PMR belum berjalan optimal dikarenakan vakumnya ekstrakurikuler PMR setahun terakhir ini hal ini disebabkan tidak adanya pelatih. Namun pihak sekolahpun sedang mengusahakan mencari pelatih agar kegiatan ekstrakurikuler PMR berjalan dan aktif lagi. Padahal idealnya penumbuhan sikap kepemimpinan pada ekstrakurikuler PMR dilihat ketika siswa mampu bekerja sama dalam tim bisa mengantisipasi masalah P3K, disitulah siswa dituntut kepemimpinannya, kemudian saat siswa diamanahkan saat pengibaran bendera anggota PMR ditugaskan untuk siap siaga menolong temannya yang sakit atau jatuh pingsan, tugas mereka memberikan pertolongan pertama pada korban. Tidak hanya saat upacara bendera saja siswa mendapatkan pengalaman kepemimpinan saat lomba pun siswa bisa mendapatkan pengalaman kepemimpinan, misalnya saat Jambore Nasional yang diadakan PMI.
3. Penumbuhan sikap kepemimpinan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat terlihat ketika siswa dalam tugas yang diamanahkan kepada siswa tersebut, misalnya pada saat pengibaran bendera yang diadakan setiap hari rabu pagi dalam hal ini siswa mulai berani untuk berbicara didepan umum sebagai pemimpin upacara atau sebagai pemimpin masing-masing kelas.yang dilakukan setiap hari rabu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kepemimpinan juga dapat dilihat ketika mereka sedang latihan menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan materi dari pembina

di dalam kelas kemudian saat mengadakan perkemahan (Persami). Siswa dituntut untuk mandiri hidup tidak tergantung dengan orang tua, siswa membentuk satu regu, dimana satu regu tersebut ada pimpinan regu dan pembagian tugas dan tanggung jawab.

4. Kendala yang dialami siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 255 adalah waktu yang bentrok dengan bimbel diluar, pelatih yang belum memadai, minat siswa yang kurang dan tempat yang tidak memadai ketika latihan ekstrakurikuler berlangsung. Serta keterbatasan dana sehingga menghambat segala kegiatan ekstrakurikuler setiap ingin kegiatan diluar, keterbatasan alat. Hal ini disebabkan dana dari BOP/BOS untuk kegiatan ekstrakurikuler tidak mencukupi. Untuk mencari pelatih PMR dibutuhkan dana serta kebijakan pimpinan sedangkan sekolah tidakizinkan memungut dana dari siswa karena bantuan dana BOS/BOP. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah memastikan siswa disiplin mengikuti ekstrakurikuler, melakukan inovasi dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR, pramuka, penjadwalan pemakaian tempat ketika latihan ekstrakurikuler, untuk keterbatasan pelatih pihak sekolah bermusyawarah untuk mencari dana agar adanya pelatih.

Implikasi

Dampak dari kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa di SMPN 255 Jakarta akan memberikan pengalaman bagi siswa dalam hal bela Negara, ilmu baris berbaris, berani bicara didepan umum, disiplin waktu dan bertanggung jawab. Dampak dari kegiatan

ekstrakurikuler PMR di SMPN 255 Jakarta adalah dengan vakumnya kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah belum adanya pelatih sehingga menghambat segala kegiatan ekstrakurikuler PMR itu sendiri. Kevakuman kegiatan ekstrakurikuler PMR ini jika dibiarkan maka akan mempermudah terus tidak aktif kegiatan ekstrakurikuler PMR, namun sekolah sedang berusaha mengaktifkan kembali ekstrakurikuler PMR ini dengan sesegara mungkin mencari pelatih PMR. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap kepemimpinan siswa tentunya memberikan banyak perubahan yang berdampak pada siswa, seperti lebih mandiri, jauh dari orang tua, berpikir kreatif untuk bertahan hidup, mampu beradaptasi dengan alam. Walaupun banyak kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan tantangan sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Saran

1. Bagi sekolah, tetap menjaga dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lakukan beberapa inovasi agar kegiatan ekstrakurikuler paskibra, PMR dan pramuka kegiatannya tidak terlalu monoton, adanya pembagian tempat ketika latihan ekstrakurikuler tersebut berlangsung, melakukan pendekatan kepada siswa adalah hal terpenting yang harus dilakukan, memotivasi agar mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan untuk vakumnya kegiatan ekstrakurikuler PMR hendanya segera mengambil jalan keluar secepatnya untuk menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler ini.

2. Bagi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, agar lebih mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan mampu mempromosikan kegiatan ekstrakurikuler agar dikenal oleh masyarakat.
3. Bagi siswa, ikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-sungguh, kelak suatu saat nanti pengalaman yang kalian dapatkan agar berguna di masa depan kalian nanti, terutama dalam dunia kerja nanti hal yang paling ditekankan dalam pekerjaan nanti adalah komunikasi sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar.
4. Bagi pembina dan pelatih kunci utama dalam menjadi pelatih dan pembina kegiatan ekstrakurikuler adalah bisa menjadi teladan dan contoh untuk siswa, dengan begitu siswa akan senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut, teruskan memberikan yang terbaik dalam pengajaran kegiatan ekstrakurikuler dan tingkatkan terus prestasi ekstrakurikuler tersebut.

Daftar Pustaka

- David L. Goetsch and Stanley B. Davis. 2000. *Quality Management*. New Jersey : Prentice-Hall.
- Fadli Ahmad. 2002. *Organisasi & Administrasi*. Jakarta : Manhalun Nasyim Press.
- Fuad, Nurhatati. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Gunawan, Ary H.. 2011. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta : Rineka cipta.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Rohiat. 2008. *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Rukhiyat, Adang. 2004. *Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler*. Jakarta : Dinas Olahraga dan Pemuda DKI Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Dosen. *Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia*. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2011. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Wahdjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo.
- Wibowo Agus. 2013. *Manajemen Karakter Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Yukl, Garry. 1994. *Leadership in Organization*. United States of Amerika : A Paramount Communication Company.
- Winardi. 2000. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mangundiharja. 2001. *Pembinaan arti dan Metodenya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Danim Sudarwan, 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung :Penerbit Pustaka Setia,